

ABSTRAK

BRT Semarang sebagai layanan transportasi umum yang disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang memiliki permasalahan pada tahapan First Mile dan Last Mile perjalanan sehingga berakibat pada rendahnya tingkat penggunaan masyarakat. Hal ini mampu dibuktikan dari angka loading factor BRT Semarang yang hanya mencapai angka 35% pada tahun 2018. Pada beberapa tahun terakhir, hadir layanan ojek online yang mampu memberikan layanan dengan biaya dan waktu perjalanan yang lebih efisien, namun dalam penyediaan layanan cenderung kurang memerhatikan faktor keselamatan mitra pengemudi. Oleh karenanya, diperlukan upaya integrasi layanan transportasi umum sehingga mampu memberikan layanan transportasi yang efisien biaya dan waktu bagi masyarakat serta menekan pertumbuhan pengguna kendaraan pribadi (R2) di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang integrasi layanan BRT Semarang dan ojek online di Koridor 6 BRT Semarang (UNDIP – UNNES). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis Stated Preference untuk mengidentifikasi peluang shifting pengguna kendaraan pribadi (R2) berdasarkan indikator biaya dan waktu perjalanan dalam dua pilihan model integrasi, yaitu layanan BRT terintegrasi tanpa lajur khusus dan dengan lajur khusus.

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pengguna kendaraan pribadi (R2) berada pada usia produktif (21-40 tahun) dengan 76% responden menyatakan berminat pada layanan transportasi umum terintegrasi. Meskipun demikian, masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi (R2) dalam perjalanan sehari-hari. Hal disebabkan oleh inefisiensi biaya dan waktu serta keterbatasan aksesibilitas layanan BRT Semarang. Oleh karenanya, pengguna lebih mengutamakan variabel kualitas inti layanan (keamanan dan kenyamanan layanan) dan efisiensi operasional (sistem digital terintegrasi) dibandingkan dengan insentif superfisial seperti promo pengguna dalam memilih layanan transportasi umum terintegrasi. Temuan dalam penelitian menunjukkan model layanan transportasi umum terintegrasi dengan lajur khusus mampu memberikan lonjakan persentase pergeseran pengguna yang signifikan dari layanan eksisting BRT Semarang sebesar 59%. Temuan ini menyiratkan bahwa model layanan transportasi umum terintegrasi dengan lajur khusus sebagai sebuah produk layanan transportasi yang superior dengan memberikan jaminan penghematan waktu dan keandalan layanan. Model integrasi ini mampu membuat pengguna menyampingkan biaya perjalanan yang sedikit lebih mahal dengan nilai produktivitas waktu yang diperoleh.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa aspek waktu perjalanan memiliki kontribusi dominan mengalahkan aspek biaya dalam upaya integrasi layanan transportasi umum perkotaan. Kuantifikasi nilai waktu perjalanan layanan mampu memberikan kontribusi nilai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan biaya perjalanan dalam kebutuhan perjalanan masyarakat perkotaan yang dinamis. Oleh karenanya, upaya implementasi layanan transportasi umum terintegrasi dengan lajur khusus merupakan sebuah urgensi yang perlu untuk segera ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Semarang guna mendukung peningkatan produktivitas masyarakat dan ekonomi Kota Semarang.

Kata kunci : Integrasi Transportasi, Biaya Perjalanan, Waktu Perjalanan, Shifting Pengguna